

menjadi bagian dari masyarakat Bali, sehingga dapat merepresentasikan Ayu sebagai pelaku budaya Bali. Penulis juga memastikan akurasi dan peraturan mengenai busana pakaian yang dipakai oleh Ayu dapat merefleksikan penari Pendet. Dengan memastikan modifikasi dianggap tidak berdampak terhadap autentisitas busana, pergantian beberapa warna komponen dapat dilakukan untuk mendukung watak yang dikomunikasikan melalui bentuk dasar dan warna.

Perancangan kostum *french maid* yang dikenakan oleh Linda didasari oleh studi mengenai popularitasnya di media publik dan sebagai kostum pesta Halloween. Selain mendasari perancangan dari konteks sejarah, teori komunikasi bentuk dasar dan warna diimplementasikan dalam perancangan kostum kedua tokoh untuk mengkomunikasikan watak. Penulis menemukan beberapa aspek yang bisa dikembangkan apabila memiliki kesempatan untuk merancang ulang kostum Linda. Kostum Linda belum dapat menggambarkan kebudayaan Amerika dengan sepenuhnya, sehingga mempertimbangkan pilihan penggunaan kostum memungkinkan penulis untuk menemukan alternatif yang lebih efektif. Kostum Linda juga memberikan kesan seksi berlebihan yang tidak diperhitungkan oleh penulis. Solusi dari masalah tersebut adalah mencari cara yang lebih efektif dalam mengkomunikasikan watak berani dan percaya diri Linda.

## **5. KESIMPULAN**

Berbagai implementasi dari studi literatur dan hasil observasi sudah dilakukan dalam membangun tokoh Ayu dan Linda untuk animasi *Ayu (Adjektiva)*. Dalam pembuatan karya, terdapat beberapa kesimpulan yang ditemukan oleh penulis:

1. Fitur etnis seperti fitur wajah, warna kulit, rambut dan tinggi badan yang diberikan dalam perancangan tokoh Ayu dan Linda dapat memberikan tampak etnis yang berbeda antara kedua tokoh. Implementasi yang dilakukan oleh penulis tidak memberikan hasil yang maksimal karena

terlalu fokus pada fitur wajah yang hanya terlihat dari jarak dekat. Perkembangan pada aspek fisik tubuh berdasarkan etnis dan *exaggeration* pada tinggi badan dapat menjadi solusi dari hasil yang kurang efektif.

2. Kostum Ayu dapat menrepresentasikan Ayu sebagai pelaku Budaya Bali, terkhususnya sebagai penari Pendet. Beberapa modifikasi dan penggunaan bentuk dasar dan warna yang sudah ada berdasarkan referensi juga membantu menggambarkan watak Ayu. Kostum Linda dapat menekankan budaya berpakaian di pesta Halloween dan watak percaya diri Linda, namun ada beberapa pesan yang tersampaikan tanpa perhitungan penulis.
3. Teori bentuk dasar hanya digunakan pada perancangan kostum Ayu dan Linda, sehingga melewati kesempatan untuk mengembangkan kedua tokoh melalui fisik tokoh. Implementasi bentuk dasar pada fisik kedua tokoh dapat menjadi peluang untuk mengkomunikasikan watak tokoh apabila perancangan dilakukan lagi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA